

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan merupakan salah satu unggulan yang dimiliki Indonesia dalam hal mendukung perekonomian negara, karena sektor perikanan adalah sumber devisa negara yang sangat potensial dari ekspor non migas. Indonesia sendiri dikenal sebagai negara bahari dan kepulauan terbesar di dunia. Dalam wilayah laut yang luas tersebut terdapat pulau-pulau yang sangat banyak dan dikelilingi garis pantai yang panjang. Kondisi seperti ini menjadikan Indonesia memiliki kekayaan komoditas perikanan yang melimpah. Indonesia sebagai negara maritim menghasilkan banyak komoditas ekspor dari bidang kelautan salah satunya adalah udang. Indonesia memiliki potensi pengembangan udang yang cukup signifikan dibanding negara lain di kawasan ASEAN.

Udang merupakan salah satu komoditas ekspor dari sub sektor perikanan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Udang memiliki kontribusi cukup besar bagi ekonomi perikanan nasional. Salah satu jenis udang yang permintaannya cukup tinggi baik di dalam maupun di luar negeri yaitu udang vaname *Litopenaeus vannamei*. Permintaan udang vaname sangat besar baik pasar lokal maupun internasional karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi menyebabkan pesatnya budidaya udang vaname. Udang vaname masih menjadi tumpuan yang strategis untuk upaya pencapaian target produksi udang nasional. Volume ekspor udang hingga akhir tahun 2018 mencapai 180.000 ton naik dari 147.000 ton pada tahun 2017 sedangkan nilai ekspor naik dari USD 1,42 milyar menjadi USD 1,80 milyar (KKP 2018).

Udang vaname secara resmi diperkenalkan pada masyarakat pembudidaya pada tahun 2001 setelah menurunnya produksi udang windu karena berbagai masalah yang dihadapi dalam proses produksi, baik masalah teknis maupun non teknis. Kehadiran udang vaname di tengah-tengah kemelutnya masalah dalam pemeliharaan udang windu terhadap penyakit merupakan komoditas yang disambut baik para pembudidaya udang. Udang vaname mempunyai karakteristik pertumbuhan yang sangat cepat, jangka panen singkat, padat tebar tinggi dan tahan hidup di kisaran salinitas rendah. Udang vaname memiliki keunggulan yang tepat untuk kegiatan budidaya udang antara lain responsif terhadap pakan (nafsu makan yang tinggi), pertumbuhan lebih cepat, tingkat kelangsungan hidup tinggi, padat tebar cukup tinggi dan waktu pemeliharaan yang relatif singkat yakni sekitar 90 hari sampai dengan 100 hari per siklus. Budidaya udang vaname dengan teknologi intensif mencapai padat tebar yang tinggi berkisar 100-300 ekor/m² (Nababan *et al.* 2015).

Kegiatan budidaya udang vaname meliputi kegiatan pembenihan dan pembesaran. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan udang vaname dilaksanakan di PT Suri Tani Pemuka Unit *Hatchery* Negara dan Singaraja, Bali. Kegiatan PKL pembesaran udang vaname dilaksanakan di PT Suri Tani Pemuka Unit Tambak Bomo 1, Banyuwangi. PT Suri Tani Pemuka (STP) adalah perusahaan yang berfokus di bidang industri akuakultur yang didirikan pada tahun 1987 sebagai anak perusahaan terpadu dari perusahaan protein hewani terkemuka



di Indonesia, PT Japfa Comfeed Indonesia, yang berkantor pusat di Jakarta. PT Suri Tani Pemuka meliputi bidang usaha dari produksi pakan, pembenihan dan pembesaran udang dan ikan serta produk olahannya. PT Suri Tani Pemuka memiliki dan mengoperasikan tambak di Banyuwangi, Situbondo, dan Takisung yang membudidayakan udang vaname. PT Suri Tani Pemuka juga memiliki dan mengoperasikan tempat pembenihan udang di beberapa lokasi, seperti Banyuwangi, Singaraja, Negara, Carita, Indramayu, dan Purwakarta untuk mendukung pengoperasian tambak dan memasok kebutuhan benur di wilayah Indonesia. PT Suri Tani Pemuka memiliki fasilitas yang menunjang dalam budidaya udang vaname untuk menghasilkan benur dan udang konsumsi yang berkualitas secara kontinyu serta didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dalam bidang budidaya udang vaname.

1.2 Tujuan

Melaksanaan Praktik Kerja Lapangan pembenihan udang vaname ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melaksanakan secara langsung kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan, solusi, dan kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.

1.3 Metode

1.3.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan PKL pembenihan udang vaname dilaksanakan di PT Suri Tani Pemuka Unit *Hatchery* Singaraja, Jl. Raya Seririt Gilimanuk, KM 35, Pemuteran, Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali (Lampiran 1) dan Unit *Hatchery* Negara, Jl. Setre Tembles, Penyaringan, Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Bali (Lampiran 2). Kegiatan PKL pembenihan dilaksanakan dari tanggal 6 Januari 2020 sampai dengan 19 Februari 2020.

Kegiatan PKL pembesaran udang vaname dilaksanakan di PT Suri Tani Pemuka Unit Tambak Bomo 1, Jl. Bomo, Dusun Kedunen, Desa Bomo, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur (Lampiran 3). Kegiatan PKL pembesaran dilaksanakan dari tanggal 24 Februari 2020 sampai dengan 8 April 2020.

1.3.2 Komoditas

Komoditas yang dipilih pada kegiatan PKL pembenihan dan pembesaran di PT Suri Tani Pemuka yaitu udang vaname *Litopenaeus vannamei* (Gambar 1). Udang vaname merupakan salah satu jenis udang yang akhir-akhir ini banyak diminati. Menurut Haliman dan Dian (2005) udang vaname dikelompokkan dalam klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : Animalia





Filum	: Arthropoda
Subfilum	: Crustacea
Kelas	: Malacostraca
Subkelas	: Eumalacostraca
Superordo	: Eucarida
Ordo	: Decapoda
Subordo	: Dendrobrachiata
Infraorder	: Peneidea
Famili	: Penaeidae
Genus	: <i>Litopenaeus</i>
Species	: <i>Litopenaeus vannamei</i>



Gambar 1. Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*)

Tubuh udang vaname dibentuk oleh 2 cabang (*biramous*) yaitu *exopodite* dan *endopodite*. Seluruh tubuhnya tertutup oleh eksoskeleton yang terbuat dari bahan kitin. Tubuhnya beruas-ruas dan mempunyai aktivitas berganti kulit luar (eksoskeleton) secara periodik (*molting*). Bagian tubuh udang vaname sudah mengalami modifikasi, sehingga dapat digunakan untuk beberapa keperluan antara lain makan, bergerak dan membenamkan diri ke dalam lumpur, menopang insang, karena struktur insang udang mirip bulu unggas serta organ sensor seperti antena dan antenula (Haliman dan Dian 2005).

Tubuh udang vaname dibagi menjadi 2 bagian besar, yakni bagian *cephalothorax* yang terdiri atas kepala dan dada, serta bagian *abdomen* yang terdiri atas 6 ruas perut dan ekor. Kepala udang vaname terdiri dari antena, antenula, *mandibular* (rahang) dan *maxillae* (pembantu rahang). Bagian dada dilengkapi dengan 3 pasang *maxilliped* yang berfungsi untuk berenang dan 5 pasang *peripoda* (kaki jalan) yang berfungsi untuk berjalan dan membantu proses makan. Bagian *abdomen* memiliki 5 pasang kaki renang (*pleopoda*) yang berfungsi untuk berenang dan sepasang sirip ekor (*uropoda*), dan ujung ekor yang disebut *telson* (Haliman dan Dian 2005).

Ciri khusus yang dimiliki oleh udang vaname adalah adanya pigmen karotenoid yang terdapat pada bagian kulit. Kadar pigmen ini akan berkurang seiring dengan pertumbuhan udang, karena saat mengalami *molting* sebagian pigmen yang terdapat pada kulit akan ikut terbang. Keberadaan pigmen ini memberikan warna putih kemerahan pada tubuh udang (Haliman dan Dian 2005). Udang jantan dan betina dapat dibedakan dengan melihat alat kelamin luarnya. Alat kelamin luar jantan disebut *ptasma*, yang terletak di dekat kaki renang



pertama, lubang saluran kelaminnya terletak di antara pangkal kaki jalan keempat dan kelima. Alat kelamin betina disebut *thelycum*, terletak di antara kaki jalan keempat dan kelima (Elovaara 2001).

Udang vaname adalah jenis udang laut yang habitat aslinya di daerah dasar dengan kedalaman 72 meter. Habitat udang vaname berbeda-beda tergantung dari jenis dan persyaratan hidup dari tingkatan-tingkatan dalam daur hidupnya. Umumnya udang vaname bersifat bentis dan hidup pada dasar laut. Adapun habitat yang disukai oleh udang vaname adalah dasar laut yang lumer (*soft*) yang biasanya campuran lumpur dan pasir (Kordi dan Tancung 2007).

Perkembangan siklus hidup udang vaname yaitu dari telur berkembang menjadi *naupli*, *zoea*, *mysis*, *post larva*, *juvenil* dan terakhir berkembang menjadi udang dewasa. Sifat hidup dari udang vaname adalah *catadromous* atau dua lingkungan, dimana udang dewasa akan memijah di laut terbuka. Larva vaname yang telah menetas akan bermigrasi ke daerah pesisir pantai atau mangrove yang biasa disebut daerah *estuarine*. Udang dewasa akan bermigrasi kembali ke laut untuk melakukan kegiatan pemijahan seperti pematangan gonad dan perkawinan (Haman dan Dian 2005).

1.3.3 Metode Kerja

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan PKL pembenihan dan pembesaran udang vaname meliputi:

1. Melakukan secara langsung kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di PT Surni Perumuda
2. Melakukan pengamatan dan observasi tentang pembenihan dan pembesaran udang vaname serta melakukan wawancara dengan pimpinan operasional, staf pegawai, dan pihak-pihak lain yang berkompeten di bidangnya. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang proses budidaya udang vaname (Lampiran 4 dan 5).
3. Mengamati serta mempelajari aspek usaha untuk pembenihan dan pembesaran yaitu aspek pemasaran, pengadaan sarana produksi, dan analisis usaha.
4. Melakukan pencatatan dan pelaporan atas kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname.

